

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil Starbucks Coffee (*District 4*)**

Starbucks Corporation adalah sebuah jaringan kedai kopi dari Amerika Serikat yang bermakarkas di Seattle, Washington. Starbucks adalah perusahaan kedai kopi terbesar di dunia dengan 15.012 kedai di 44 negara. PT Mitra Adhi Perkasa mendapatkan lisensi untuk mengoperasikan Starbucks di Indonesia. Selanjutnya PT Mitra Adhi Perkasa menunjuk Anthony Cottan, seorang yang berpengalaman dalam *Customer Service*, untuk meluncurkan dan mengelola merk tersebut.

Anthony dengan anggota 8 orang dari Jakarta ingin belajar untuk 3 bulan di Seattle, sebelum membuka toko pertama pada bulan Mei 2002. Kemudian, starbucks berkembang di Indonesia dengan memiliki jumlah *district* sebanyak 200. Pembagian *district* tersebut berdasarkan wilayah sampai dengan tingkat pendapatan toko per bulan. Salah satu *district* yang memiliki reputasi cukup baik adalah *district 4*, dengan jumlah toko sebanyak 12 toko yang tedapat di daerah Jakarta Selatan. Adapun tempat toko yang termasuk dalam *District 4* yaitu : Mall Kota Kasablanka, Menara Bidakara, MNC, FX, WTC II, Sky Line, WMB, HSS, BII, Standart Charterd, GKBI. Toko-toko tersebut sebagian besar berada di Jakarta Selatan dan beberapa terdapat di luar Jakarta Selatan.

### 3.1.2 Visi dan Misi

Misi : memberi inspirasi dan mendorong semangat manusia (satu orang, satu cangkir kopi, dan satu lingkungan sekitar di satu waktu yang sama.

Visi : menimbulkan rasa saling memiliki, menjadikan gerai seperti tempat yang pantas untuk berteduh pelanggan kami, terlepas dari permasalahan di luar, menjadi tempat yang nyaman ditengah ritme kehidupan, dan senantiasa sarat dengan hubungan antar sesama.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Starbucks Coffee District 4.<sup>2</sup> Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan penyebaran kuisioner yang

---

<sup>1</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42-43

<sup>2</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.<sup>3</sup>

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kinerja Karyawan (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Kepemimpinan Transformasional (X<sub>1</sub>) dan Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>).

##### a. Kinerja

Data kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada. Jadi, indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan dengan indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur atau menilai kinerja karyawannya. Starbucks Coffe Jakarta Selatan District 4 mengukur kinerja karyawannya berdasarkan:

1. *Speed of Service*
2. *Get to Know Me*
3. *Cleanliness*
4. *Beverage Taste*

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *op.cit*, h. 95

b. Kisi-kisi Instrumen Kinerja

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diujicobakan.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen kinerja**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Kinerja adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. (Akhmad Fawzi Basri, 2005:14)	Kualitas	<i>Speed of Service</i>
	Kuantitas	<i>Get to Know Me</i>
	Ketepatan waktu	<i>Cleanliness</i>
	Efektivitas waktu	<i>Beverage Taste</i>

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kepemimpinan Transformasional (<math>X_1</math>).</p> <p>Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dan mampu merefleksikan tujuan tersebut secara langsung terhadap bawahannya sehingga para bawahannya mendapatkan inspirasi dan pengalaman yang dapat digunakan dalam menciptakan hal-hal baru untuk tujuan organisasi. Dimensi dari kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini adalah kharisma, inspirasi, intelegen, perhatian personal.</p> <p>Ivancevich(2010) dan Luthans (2010)</p>	Kharisma	Mendapatkan respek	Likert
		Memberi visi	Likert
		Menanamkan rasa bangga	Likert
		Kepercayaan	Likert
		<i>Sense of mission</i>	Likert
	Inspirasi	Mengkomunikasikan ekspektasi tinggi	Likert
		Menggunakan berbagai symbol	Likert
		Mengekspresikan tujuan penting	Likert
	Intelejen	Pemecahan masalah secara hati-hati	Likert
		Mempromosikan intelegensia	Likert

		Rasionalitas	Likert
	Perhatian personal	Memperlakukan karyawan secara personal	Likert
		Melatih	Likert
		Menasihati	Likert
<p>Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>).</p> <p>Budaya organisasi seringkali digambarkan dalam arti yang dimiliki bersama. Pola-pola dari kepercayaan, simbol-simbol, ritual-ritual dan mitos-mitos yang berkembang dan berfungsi sebagai perekat yang menyatukan organisasi. Dimensi dari budaya organisasi yaitu inovasi dan keberanian mengambil resiko, perhatian terhadap detail, berorientasi pada hasil, berorientasi pada tim, agresivitas, dan stabilitas Glaser (2005)</p>	Inovasi dan keberanian mengambil resiko	Bersikap Inovatif	Likert
		Bersikap Kreatif	Likert
			Likert
	Perhatian terhadap detail	Menjalankan presisi	Likert
		Analisis	Likert
		Perhatian pada hal rinci	Likert
	Berorientasi pada hasil	Berfokus pada hasil	Likert
		Mengembangkan teknik dan proses yang digunakan	Likert

	Berorientasi pada manusia	Pertimbangan keputusan dari pihak manajemen	Likert
	Berorientasi pada tim	Kegiatan yang berfokus pada tim	Likert
	Agresivitas	Bersikap agresif	Likert
		Bersikap kompetitif	Likert
	Stabilitas	Melaksanakan kegiatan dalam pekerjaan secara stabil	Likert
		Mempertahankan <i>status quo</i>	Likert

sumber : Data diolah oleh peneliti 2015

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.



### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi.<sup>5</sup> Menurut Slovin ( 1998 ) untuk menentukan ukuran sampel dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 (0.05)^2}$$

$$= 87,5 (88)$$

Keterangan

N = Jumlah populasi,

n = Jumlah sampel

e = Standar error ( simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 88 orang.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h.118

### 3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap individu/unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasari pemilihan sampel.

Biasanya, pertimbangan-pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian. Metode *Non-probability sampling* dispesifikasikan menjadi tiga teknik yaitu *convenience sampling* (*accidental sampling*), *quota sampling* dan *purposeful sampling*. Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* (*accidental sampling*). *Convenience sampling* (*accidental sampling*) adalah sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit/subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan<sup>6</sup>.

## 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

---

<sup>6</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11-12

### 3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya . Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara

sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>7</sup> Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu data mengenai variabel terikat kinerja karyawan. Data tersebut didapat dari bagian sumber daya manusia, data yang didapatkan seperti penilaian kinerja karyawan, daftar karyawan, struktur organisasi dan data mengenai absensi kehadiran karyawan selama 1 tahun terakhir.

Data penilaian kinerja mencerminkan indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen organisasi. Kinerja karyawan berupa data nilai atau skor yang diberikan pihak manajemen

---

<sup>7</sup>Endang Mulyatiningsih, *op.cit*, h.13.

perusahaan terhadap karyawan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, yang antara lain :

**Tabel 3.2**

**Bobot Skor Penilaian Kinerja Karyawan**

Nilai	Keterangan
Sangat Baik	81-90
Baik	71-80
Cukup	61-70
Kurang Baik	51-60
Sangat Kurang Baik	41-50

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2015

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### 3.6.1 Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.<sup>8</sup> Adapun rumus dari  $r$  hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- $r$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $n$  = Banyaknya sampel
- $X$  = Skor tiap item
- $Y$  = Skor total variabel

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 57

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma t^2$  = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji cronbach's alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut<sup>9</sup> :

1. Jika nilai cronbach's alpha > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.

Jika nilai cronbach's alpha < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel

---

<sup>9</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 88 karyawan Starbucks Coffee Jakarta Selatan *District 4*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median<sup>10</sup>. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi  $>0,05$ .

#### 3.6.3.2 Uji Linearitas

---

<sup>10</sup>Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 138

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05<sup>11</sup>.

### **3.6.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar  $VIF < 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas<sup>12</sup>.

### **3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan

---

<sup>11</sup>Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73

<sup>12</sup>Husein Umar, *op,cit*, h.80

lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas<sup>13</sup>.

### **3.6.4 Analisis Regresi**

#### **3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Husein Umar, *op.cit*, p.82

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *op.cit*, 61

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel terikat

$A$  : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel bebas

$X_2$  : Variabel bebas

#### 3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat<sup>15</sup>. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap kepuasan kerja karyawan ( $Y$ ).

Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 67

- n : Jumlah data atau kasus
- k : Jumlah variabel
- H<sub>o</sub> : Kompensasi dan pengembangan karir secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
- H<sub>a</sub> : Kompensasi dan pengembangan karir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kriteria:

1. H<sub>o</sub> diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

H<sub>o</sub> ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

### 3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat<sup>16</sup>. Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

---

<sup>16</sup>Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 66